

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung dirancang menarik dengan menggunakan pola geometris-simetris, dilengkapi penerapan kaidah-kaidah estetika yang menyebabkan kesan pengalaman ruang maupun visual. Contoh lingkungan kota yang dirancang untuk dapat memberikan pengalaman ruang bagi pengamatnya tersebut antara lain adalah ruang-ruang terbuka pada lingkungan sekitar Jalan Lapangan Supratman, Taman Pramuka, lingkungan Jalan Malabar-Jalan Gatot Subroto, lingkungan Jalan Sultan Tirtayasa-Jalan Ir. H. Juanda, lingkungan Jalan Patrakomala-Jalan Ermawar. Rancangan tersebut memiliki ciri khas berupa jalan yang mengelilingi rancangan ruang terbuka tersebut. Ruang-ruang terbuka tersebut tidak semuanya mempunyai fungsi yang sama. Ada yang dirancang dengan fungsi sebagai taman kota, yaitu yang ditumbuhi berbagai tanaman dan dilengkapi dengan alur jalan, kolam, lampu hias, serta bangku tempat duduk, seperti di Taman Maluku, Taman Ganesa, Taman Merdeka, Taman Lalu-Lintas, dan Kebun Binatang (Taman Sari).

Selain bentuk taman seperti di atas, ada pula ruang terbuka yang dirancang berupa lapangan rumput dengan atau tanpa pohon pelindung di tepinya. Biasanya, ruang terbuka ini terletak pada daerah permukiman dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti olahraga, pramuka, dan arena bermain, seperti Taman Pramuka, Taman Supratman, Lapangan Titimplik, Lapangan Gazibu, Tegallega, Lapangan Saparua, dan beberapa lapangan lainnya.

Salah satu taman yang kini masih berfungsi sesuai konsepnya serta lebih diminati oleh berbagai kalangan masyarakat adalah Taman Olahraga Lapangan Gasibu, cocok jika disebut sebagai *Gasibu Square* karena berada di depan gedung pemerintahan provinsi. Taman Olahraga Lapangan Gasibu telah digunakan sebagai tempat berolahraga massal. Berdasarkan pengamatan, Lapangan Gasibu sangat ramai digunakan orang untuk berolahraga. Faktor kebersamaan dalam melakukan olahraga itu adalah salah satu daya tarik orang berkumpul untuk berolahraga. Oleh karena itu, kebanyakan orang merasa sangat segar setelah berolahraga di Gasibu karena selain berolahraga, juga bisa berbelanja, cuci mata, jajan, dan seabrek kegiatan lainnya seperti lari santai berkeliling lapangan, badminton, ataupun aktivitas yang menggunakan bola

sepak maupun bola voli di pinggir lapangan.. (**sumber** : *Pikiran Rakyat edisi Minggu, 21 September 2003*).

Taman Olahraga Lapangan Gasibu merupakan ruang terbuka publik, artinya taman tersebut dimiliki umum dan terbuka bagi masyarakat luas. Pada dasarnya pemilik dan pengelola Taman Olahraga Lapangan Gasibu diserahkan kepada Pemda Kota Bandung. Namun pengawasan diserahkan kepada Pemda Provinsi Jawa Barat, yaitu di bawah Biro Umum, karena lokasinya berdekatan dan mudah diawasi oleh Pemda Provinsi. Dengan demikian izin penggunaan dan tanggung jawab keamanan dan kebersihan diserahkan juga kepada Biro Umum Pemda Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, selain dari lapangan gasibu, Gelora Saperua merupakan taman yang berfungsi sama yang memiliki fasilitas olahraga cukup lengkap berupa lapangan basket, lapangan sepakbola dan *jogging track*, lapangan voli, arena papan luncur dan gedung olahraga. Meskipun memiliki kelengkapan fasilitas akan tetapi relatif sedikit sekali pengunjung yang datang ke Gelora Saperua. Pada dasarnya pemilik dan pengelola Taman Olahraga Gelora Saperua diserahkan kepada Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung dan dapat dikategorikan kedalam ruang terbuka semi publik, artinya taman tersebut dapat dimiliki umum dan terbuka bagi masyarakat luas akan tetapi ada beberapa fasilitas olahraga yang menjadi milik pengelola. Sesuai dengan perda Kota Bandung no.34 tahun 1998 tentang retribusi tempat wisata dan olahraga, pada dasarnya fasilitas olahraga di Gelora Saperua akan dikenakan biaya pemakaian, akan tetapi fasilitas tersebut hanya berlaku pada orang yang memakai fasilitas olahraga berupa lapangan basket dan gedung.

Berdasarkan hasil observasi, pengunjung yang datang untuk berolahraga ke Lapangan Gasibu dilakukan pada pukul 15.00 -18.00 WIB setiap hari dengan jumlah pengunjung berkisar antara 225 – 350 orang yang terdiri atas remaja, dewasa dan manula. Taman Olahraga Lapangan Gasibu memang ramai dikunjungi, lokasinya pun tepat di depan Gedung Sate yang menjadi *Landmark* Kota Bandung. Selain itu, adanya interaksi sosial yang relatif tinggi di Lapangan Gasibu dapat menyebabkan ketidaknyamanan untuk melakukan olahraga sedangkan jenis olahraga yang sering dilakukan di lapangan tersebut, seperti olahraga sepak bola, bulu tangkis, lari santai hingga bola voli.

Berdasarkan hasil observasi Taman Olahraga Gelora Saperua relatif cukup lengkap dalam segi fasilitas olahraga akan tetapi jumlah pengunjung setiap hari berkisar antara 30 – 100 orang yang terdiri atas remaja, dewasa dan manula, waktu

kunjungannya pun tidak menentu. Berdasarkan hasil observasi, pengunjung relatif banyak menggunakan fasilitas olahraga berupa *jogging track*, dan lapangan voli.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai **“Identifikasi Karakteristik Faktor Daya Tarik Di Lapangan Gasibu dan Gelora Saperua Sebagai Taman Olahraga Di Kota Bandung”**.

1.2 Perumusan Masalah

Tidak terlepas dari latar belakang maka dapat ditentukan perumusan masalah, seperti di bawah ini :

- Adanya dua taman yang memiliki fungsi sejenis dan jaraknya relatif cukup dekat yaitu Taman Olahraga Lapangan dan Gelora Saperua akan tetapi Taman Olahraga Lapangan Gasibu lebih diminati oleh pengunjung.
- Taman Olahraga Gelora Saperua memiliki fasilitas olahraga yang relatif cukup lengkap akan tetapi pengunjungnya relatif sedikit.

Berdasarkan permasalahan di atas maka terdapat pertanyaan penelitian diantaranya adalah :

- Faktor utama apakah yang menjadi penarik animo masyarakat untuk berkunjung ke Lapangan Gasibu ?
- Taman Olahraga bagaimana yang diinginkan pengunjung ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui karakteristik taman olahraga Lapangan Gasibu dan Gelora Saperua terhadap faktor yang menjadi penarik minat masyarakat serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi instansi terkait di Kota Bandung.

1.3.2 Sasaran

1. Identifikasi taman olahraga Lapangan Gasibu dan Gelora Saperua secara normatif.
2. Identifikasi faktor daya tarik (aksesibilitas, amenitas dan atraksi) di Lapangan Gasibu, dan Gelora Saperua, untuk dapat mengetahui pengaruhnya terhadap pengunjung.
3. Identifikasi persepsi masyarakat (pengunjung) terhadap Lapangan Gasibu dan Gelora Saperua.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah kajian yang dipilih yaitu :

- a) Lapangan Gasibu dengan luas 26.000 m², yang terletak di Kecamatan Cibeunying Kaler, Wilayah Pengembangan Cibeunying, Kota Bandung. Batas-batas lokasi adalah sebagai berikut :
 - Sebelah Utara : Ruas Jalan Surapati
 - Sebelah Timur : Ruas Jalan Sentot Alibasah
 - Sebelah Selatan : Ruas Jalan Diponegoro dan Gedung Sate
 - Sebelah Barat : Ruas Jalan Gasibu
- b) Gelora Saperua dengan luas 40.000 m², yang terletak di Kecamatan Sumur Bandung, Wilayah Pengembangan Cibeunying, Kota Bandung. Batas-batas lokasi adalah sebagai berikut :
 - Sebelah Utara : Ruas Jalan Ambon
 - Sebelah Timur : Ruas Jalan Banda
 - Sebelah Selatan : Ruas Jalan Aceh dan Gedung Jaarbeur
 - Sebelah Barat : Ruas Jalan Saperua

1.4.2 Alasan Memilih Lokasi Studi

Alasan yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadinya fenomena yang menarik dimana pengunjung Lapangan Gasibu relatif cukup tinggi dengan fasilitas olahraga berupa lapang terbuka dan pengunjung Gelora Saperua cenderung rendah dengan fasilitas olahraga yang relatif cukup lengkap.
- 2) Untuk mengetahui persepsi masyarakat yang berkunjung ke Lapangan Gasibu dan Gelora Saperua sebagai tempat untuk berolahraga.
- 3) Luas taman relatif tidak jauh berbeda serta memiliki fungsi yang sama.
- 4) Memiliki keinginan untuk memberikan masukan kepada instansi yang terkait dengan adanya fenomena di Lapangan Gasibu dan Saperua.

1.4.3 Ruang Lingkup Materi/Batasan Studi

Ruang lingkup pembahasan materi pada penelitian ini merupakan studi literatur yang disertai dengan kegiatan pengamatan lapangan di Taman Olahraga Lapangan Gasibu dan Gelora Saperua. Studi ini hanya terbatas pada kegiatan olahraga yang

dilakukan pengunjung saat berada di kedua lokasi tersebut, selain dari itu dilakukan pengidentifikasian terhadap aksesibilitas, amenitas, dan atraksi. Selanjutnya, dikaji pula mengenai Taman Olahraga Lapangan Gasibu dan Gelora Saperua yang ditinjau dari sisi fungsionalnya.

Studi ini menggunakan data yang sudah ada, namun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan tinjauan ulang sehingga nilai data lebih dirasakan valid. Adapun yang akan dibahas meliputi motivasi pengunjung, alasan penunjang, tingkat kepuasan pengunjung. Kemudian, dibahas pula persepsi pengunjung terhadap keinginan ruang terbuka hijau kota yang berfungsi sebagai taman olah raga yang kemudian akan ditampung dan dituangkan dalam bentuk rekomendasi ruang terbuka hijau kota.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah :

Penelitian deskriptif-survey. Menurut Masri Singarimbun (1989: 4) dalam buku *Metode dan Proses Penelitian* menerangkan bahwa Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Sedangkan menurut Surakhmad (1978: 131), penyelidikan deskriptif ditujukan kepada “pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”, untuk dibedakan dengan penyelidikan historis. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data serta pada umumnya unit analisis dalam penelitian survey adalah individu.

1.5.2 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

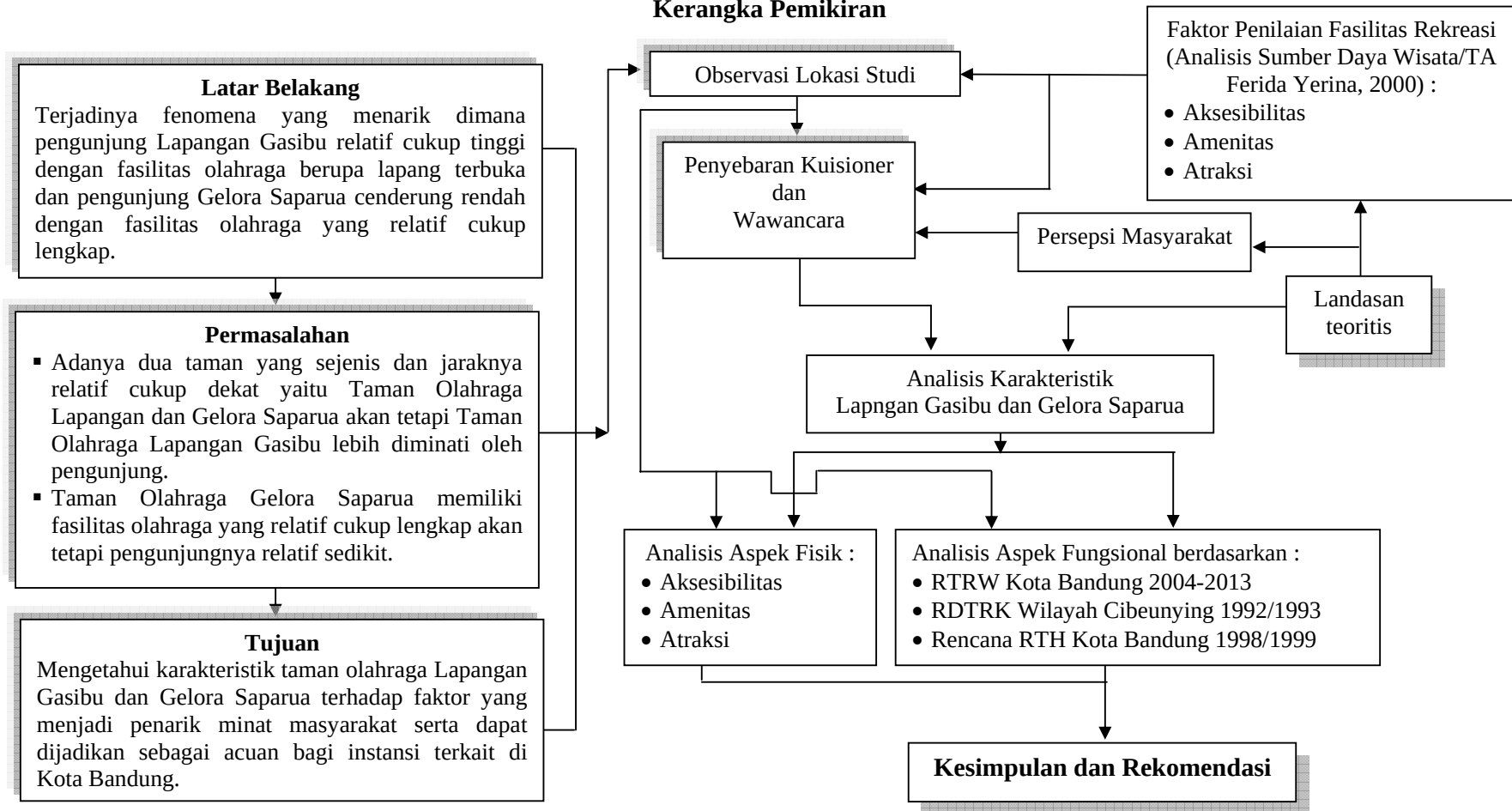
Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, terdapat beberapa langkah pengerjaan dalam studi ini, yang antara lain :

1. Langkah awal adalah studi kepustakaan, guna memahami kebutuhan dan menentukan variabel, atribut serta tolok ukur yang digunakan dalam penyusunan kuisioner yang akan disebarkan kepada pengunjung maupun khalayak umum.
2. Survey sekunder dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan, diantaranya data sebaran, luas RTH di Kota Bandung, ke dinas Pertamanan dan Pemakaman.
3. Pengamatan langsung ke lapangan (Observasi) dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting serta untuk mengetahui fasilitas yang tersedia pada lokasi dan mengetahui lebih dalam permasalahan yang terjadi.

4. Setelah itu dilakukan survey primer, dengan menyebarkan kuisioner dengan penetapan sampel yang berdasarkan atas sebaran normal yaitu minimal sebanyak 30 responden, dibagi ke dalam 3 klasifikasi (Baud-Bovy, 1977:1-2; McIntosh/TA Ferida Yerina, 2000: 15), sebagai berikut :
 - Remaja (13-30 tahun): berorientasi pada pilihan aktifitas dengan kekuatan fisik atau energi dan dinamis, menyukai hal-hal baru dan cenderung berpergian sendiri atau dalam jumlah yang tidak terlalu banyak..
 - Dewasa (31-55 tahun) : lebih mementingkan aktifitas yang dapat memberikan kenyamanan sesuai status, lebih menyukai bepergian dalam bentuk kelompok serta kebutuhan untuk menemukan sesuatu yang baru cenderung berkurang.
 - Tua (>55 Tahun) : tidak berorientasi pada kegiatan dengan tenaga fisik namun lebih pada kegiatan yang bersifat kontemplatif (perenungan), santai dan tidak melelahkan.
5. Jenis sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) dengan pertimbangan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sedangkan metoda pengambilan sampel yang dilakukan adalah metoda sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dimana tiap unit elementer dari populasi sampling memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Singarimbun, 1982 : 111). Adapun langkah-langkah dalam analisis data meliputi 3 langkah yaitu :
 - a) Persiapan, yaitu pengecekan kembali nama dan kelengkapan identitas pengisi, kelengkapan instrumen data (lembar angket/kuisioner), serta isian data.
 - b) Tabulasi, yaitu pemberian skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, memberikan kode terhadap item yang tidak diberi skor.
 - c) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, dimana pendekatan penelitian berupa Penelitian Deskriptif
 - d) Penarikan kesimpulan.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang yang berisikan informasi awal wilayah kajian dan latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi, teknik analisis dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini akan di bahas mengenai tinjauan teoritis sebagai pedoman dalam penyusunan kajian meliputi pengertian-pengertian umum tentang ruang terbuka, kriteria/standar ruang terbuka hijau kota, standar perencanaan sarana olah raga dan ruang terbuka dan lainnya, serta persepsi masyarakat.

BAB 3 GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum wilayah yaitu , tinjauan kebijakan yang relevan dengan studi, profil ruang terbuka hijau kota Bandung, kondisi eksisting taman olahraga lapangan gasibu, daya tarik yang dimiliki, kondisi eksisting taman olahraga Gelora Saperua, daya tarik yang dimiliki, serta persepsi masyarakat.

BAB 4 ANALISIS

Dalam bab ini akan dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari penyebaran kuisisioner, meliputi dibahas meliputi Aspek Fisik yang diantaranya aksesibilitas, amenitas dan atraksi; Aspek Fungsional mencakup skala pelayanan RTH dan pola pemanfaatannya. Kemudian, dibahas pula persepsi pengunjung.

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil analisis, serta rekomendasi dan saran untuk studi lanjutan guna menyempurnakan studi ini.